



Festival Anak Sholeh Sebagai Media Pembinaan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar di Desa Aek Tapa, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara

Surono ZR¹, Irwanto², Nurhayati Pane³

^{1,2,3} IAIDU Asahan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ irwanto@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai media pembinaan karakter religius anak usia sekolah dasar di Desa Aek Tapa, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kegiatan ini merupakan program kerja pengabdian kepada masyarakat (PkM) mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 30 yang dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2026, bertempat di Aula Kantor Desa Aek Tapa, dengan sasaran anak usia 5-12 tahun di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi dokumentasi dan observasi partisipatif, menggunakan laporan pelaksanaan PkM, dokumentasi kegiatan, dan catatan panitia sebagai sumber data utama. Hasil kajian menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh, yang terdiri atas empat cabang perlombaan yaitu lomba azan, hafalan surah pendek (kategori putra dan putri), sholawat, dan puisi Islami, berkontribusi dalam menumbuhkan nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan sportivitas pada diri anak, sekaligus mempererat sinergi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, tokoh agama, dan orang tua dalam pembinaan generasi religius. Kegiatan ini melibatkan sekitar 44 orang peserta, panitia, dan dewan juri. Kendala yang dihadapi meliputi sosialisasi yang belum menjangkau seluruh warga, keterbatasan perlengkapan, rasa gugup peserta, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan antarpeserta, yang seluruhnya dapat diatasi melalui koordinasi panitia dengan pemerintah desa dan masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan agar Festival Anak Sholeh dilaksanakan secara rutin setiap tahun sebagai program berkelanjutan dalam pembinaan karakter religius anak di Desa Aek Tapa.

Keywords

Festival Anak Sholeh, Karakter Religius, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar, Desa Aek Tapa.



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu isu strategis dalam dunia pendidikan nasional, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Derasnya arus globalisasi dan digitalisasi informasi membawa dampak ganda bagi anak usia sekolah dasar, di satu sisi mempermudah akses pengetahuan, namun di sisi lain

berpotensi menggerus nilai-nilai moral dan religius apabila tidak diimbangi dengan pembinaan karakter yang memadai. Kondisi ini menuntut adanya upaya sistematis dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius, sejak usia dini.

Karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Pembinaan karakter religius pada siswa sekolah dasar penting dilakukan karena masa sekolah dasar merupakan periode emas (*golden age*) pembentukan kepribadian dan nilai-nilai dasar yang akan terus melekat hingga anak tumbuh dewasa (Indriani et al., 2022). Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembiasaan keagamaan di sekolah dasar, seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan doa bersama, mampu menanamkan nilai ketakwaan, kejujuran, kepedulian, dan disiplin pada diri siswa (Mustofa & Ghofur, 2022; Narimo & Sanusi, 2020).

Namun demikian, pembinaan karakter religius tidak dapat dibebankan sepenuhnya kepada sekolah. Lingkungan keluarga dan masyarakat desa memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk kepribadian anak, mengingat sebagian besar waktu anak dihabiskan di luar lingkungan sekolah formal (Amelia & Ramadan, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan media atau wadah yang mampu menjembatani peran sekolah, keluarga, dan masyarakat secara bersama-sama, salah satunya melalui kegiatan yang dikemas secara menarik dan partisipatif bagi anak-anak, yaitu Festival Anak Sholeh.

Festival Anak Sholeh adalah kegiatan yang dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai kebaikan, agama, dan moral kepada anak melalui rangkaian perlombaan dan kegiatan edukatif yang bersifat menyenangkan, seperti lomba azan, hafalan surah pendek, tilawah Al-Qur'an, praktik ibadah, kaligrafi, dan pidato anak (Pulungan et al., 2024). Kegiatan semacam ini telah banyak diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia sebagai program pembinaan karakter Islami berbasis masyarakat maupun sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan terbukti memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai religius, sosial, dan moral anak, serta menumbuhkan minat belajar agama, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial (Humairah et al., 2025; Munawarah et al., 2025).

Di Desa Aek Tapa, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, kegiatan keagamaan yang secara khusus melibatkan anak-anak selama ini belum dilaksanakan secara rutin, sehingga diperlukan sebuah program yang mampu memberikan motivasi dan pengalaman positif bagi mereka untuk terus belajar dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 30

menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) bertajuk "Festival Anak Sholeh" sebagai wadah pembinaan sekaligus pengembangan potensi keagamaan anak-anak Desa Aek Tapa. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2026, bertempat di Aula Kantor Desa Aek Tapa, dengan sasaran anak usia 5-12 tahun, dan melibatkan kerja sama antara mahasiswa KKN, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), pemerintah desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat, dewan juri, serta orang tua peserta.

Meskipun kegiatan ini telah dilaksanakan dan didokumentasikan dalam bentuk laporan PkM, kajian ilmiah yang menganalisis Festival Anak Sholeh di Desa Aek Tapa secara khusus sebagai media pembinaan karakter religius siswa sekolah dasar masih belum tersedia. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengangkat dan menganalisis pelaksanaan kegiatan tersebut dari sudut pandang pendidikan karakter, dengan merujuk pada laporan pelaksanaan, dokumentasi, serta catatan panitia sebagai sumber data utama.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Festival Anak Sholeh di Desa Aek Tapa, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara; (2) menganalisis nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan melalui kegiatan tersebut pada diri anak usia sekolah dasar; dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Festival Anak Sholeh sebagai media pembinaan karakter religius. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mengembangkan model pembinaan karakter religius berbasis kearifan dan partisipasi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2012). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pelaksanaan Festival Anak Sholeh dan nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan di Desa Aek Tapa, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara, pada kegiatan Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 30 bagi anak usia 5-12 tahun di desa tersebut pada hari Kamis, 6 Agustus 2026. Subjek penelitian terdiri atas panitia pelaksana (mahasiswa KKN Kelompok 30), Dosen Pembimbing Lapangan, pemerintah desa, tokoh agama dan tokoh masyarakat,

dewan juri, orang tua peserta, serta anak-anak Desa Aek Tapa yang mengikuti festival sebagai peserta lomba.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara utama, yaitu: (1) studi dokumentasi, dengan menelaah laporan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Festival Anak Sholeh" yang disusun oleh panitia, meliputi latar belakang, susunan acara, sasaran penerima manfaat, sarana kegiatan, pihak yang terlibat, kendala dan pemecahannya, realisasi anggaran, serta dokumentasi foto kegiatan; dan (2) observasi partisipatif yang dilakukan langsung oleh mahasiswa KKN selaku pelaksana kegiatan selama proses persiapan, pelaksanaan lomba, hingga evaluasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari laporan tertulis, dokumentasi foto, dan hasil pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Aek Tapa

Festival Anak Sholeh merupakan salah satu program kerja pengabdian kepada masyarakat (PkM) mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 30 di Desa Aek Tapa, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2026, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, bertempat di Aula Kantor Desa Aek Tapa. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak usia 5-12 tahun di Desa Aek Tapa, dengan total 44 orang peserta, panitia, dan dewan juri yang hadir dalam kegiatan tersebut.

Rangkaian acara diawali dengan registrasi peserta (07.30-08.00 WIB), dilanjutkan dengan opening ceremony yang meliputi pembukaan oleh pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan doa, laporan ketua panitia, sambutan oleh Kepala Desa Aek Tapa atau perwakilan, serta sambutan oleh Kepala Dusun II Bulusari. Inti kegiatan berupa empat cabang perlombaan bernuansa islami yang dilaksanakan pada pukul 09.40-11.00 WIB, yaitu lomba azan, lomba hafalan surah pendek (kategori putra dan putri), lomba sholawat, dan lomba puisi islami. Kegiatan kemudian ditutup dengan rekapitulasi nilai oleh dewan juri serta sesi foto bersama.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai pihak yang bekerja sama, yaitu mahasiswa KKN Kelompok 30 sebagai penyusun program sekaligus panitia pelaksana, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang memberikan arahan dan pendampingan, pemerintah Desa Aek Tapa yang memberikan izin dan memfasilitasi tempat kegiatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat yang memberikan dukungan dan motivasi, orang tua atau wali peserta yang

mendampingi dan memotivasi anak, serta dewan juri yang menilai secara objektif setiap cabang perlombaan. Sarana yang digunakan meliputi laptop dan telepon pintar, meja dan kursi, pengeras suara (loudspeaker), serta bunga sebagai dekorasi.

Nilai-Nilai Karakter Religius yang Ditanamkan

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan observasi terhadap pelaksanaan Festival Anak Sholeh, kegiatan ini berperan dalam menanamkan sejumlah nilai karakter religius pada diri anak usia sekolah dasar di Desa Aek Tapa, sebagai berikut.

Pertama, nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an dan syiar Islam. Melalui cabang lomba hafalan surah pendek dan lomba azan, anak-anak dilatih untuk mengenal, menghafal, dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an serta seruan azan sejak dini. Lomba sholawat turut menumbuhkan kecintaan anak terhadap Rasulullah Saw. melalui pelantunan syair-syair pujian, sejalan dengan tujuan kegiatan untuk menumbuhkan semangat belajar agama Islam dan meningkatkan kecintaan anak-anak terhadap Al-Qur'an.

Kedua, nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Keikutsertaan anak dalam rangkaian acara yang terjadwal ketat, mulai dari registrasi hingga penampilan lomba dalam rentang waktu terbatas, melatih anak untuk disiplin terhadap waktu dan bertanggung jawab menyelesaikan penampilannya di hadapan dewan juri.

Ketiga, nilai percaya diri dan keberanian. Lomba puisi islami, azan, dan sholawat menuntut anak tampil di hadapan dewan juri dan khalayak ramai. Sebagian peserta pada awalnya merasa gugup dan kurang percaya diri saat tampil, namun melalui arahan dan motivasi dari panitia sebelum tampil, anak-anak dilatih untuk mengatasi rasa gugup tersebut sehingga tumbuh keberanian dan kepercayaan diri dalam menampilkan kemampuan keagamaan mereka di depan umum.

Keempat, nilai sportivitas dan kejujuran. Penilaian dewan juri yang dilakukan secara objektif, adil, dan transparan sesuai kriteria yang ditetapkan mengajarkan anak untuk menerima hasil penilaian dengan lapang dada serta menghargai perbedaan kemampuan antarpeserta sebagai bagian dari semangat kompetisi yang sehat.

Kelima, nilai kepedulian sosial dan kebersamaan. Festival Anak Sholeh melibatkan partisipasi aktif orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan perangkat desa yang turut hadir mendampingi dan mendukung anak-anak, sehingga tercipta suasana kebersamaan yang mempererat silaturahmi antarwarga Desa Aek Tapa, sekaligus meningkatkan kepedulian orang tua terhadap pendidikan agama anak di lingkungan keluarga.

Temuan ini memperkuat pandangan Lickona bahwa pembentukan karakter yang utuh memerlukan keterpaduan antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral (Lickona, 1991). Festival Anak Sholeh menghadirkan ketiga komponen tersebut secara bersamaan: anak memperoleh pengetahuan keagamaan melalui hafalan surah dan pelantunan azan (moral knowing), menumbuhkan kecintaan terhadap ajaran agama melalui suasana kompetisi yang menyenangkan dan penuh dukungan (moral feeling), serta mempraktikkan langsung nilai-nilai tersebut melalui penampilan lomba dan interaksi sosial dengan sesama peserta, panitia, dan masyarakat selama kegiatan berlangsung (moral action).

Peran Sinergi Mahasiswa, Pemerintah Desa, dan Keluarga

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh di Desa Aek Tapa menunjukkan adanya sinergi antara mahasiswa KKN sebagai penyelenggara, pemerintah desa dan tokoh masyarakat sebagai pemberi dukungan dan fasilitas, serta orang tua sebagai pendamping utama anak. Mahasiswa KKN Kelompok 30 berperan sebagai perancang program sekaligus pelaksana teknis kegiatan, mulai dari penyusunan proposal, sosialisasi, hingga evaluasi. Pemerintah Desa Aek Tapa, yang diwakili oleh Kepala Desa dan Kepala Dusun II Bulusari, memberikan izin, sambutan, dan fasilitas tempat berupa Aula Kantor Desa. Tokoh agama dan tokoh masyarakat berperan memberi dukungan moral dan motivasi bagi kesuksesan acara, sedangkan orang tua berperan mendampingi, mengizinkan, dan memotivasi anak untuk mengikuti festival. Sinergi antarpihak ini sejalan dengan pandangan bahwa pembinaan karakter religius anak tidak dapat dibebankan pada satu pihak saja, melainkan memerlukan kolaborasi berkelanjutan antara lembaga pendidikan/mahasiswa, keluarga, dan masyarakat (Amelia & Ramadan, 2021; Humairah et al., 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung keberhasilan Festival Anak Sholeh di Desa Aek Tapa antara lain: (1) dukungan dan izin dari pemerintah Desa Aek Tapa, termasuk penyediaan Aula Kantor Desa sebagai lokasi kegiatan; (2) dukungan dan arahan Dosen Pembimbing Lapangan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan; (3) dukungan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang membantu menyukseskan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan; (4) partisipasi aktif orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak; serta (5) kekompakan dan kerja sama tim mahasiswa KKN Kelompok 30 dalam menjalankan setiap tahapan kegiatan.

Adapun kendala yang dihadapi beserta cara penyelesaiannya adalah sebagai berikut: (1) sosialisasi kegiatan belum menjangkau seluruh masyarakat sehingga masih ada calon peserta yang belum memperoleh informasi, diatasi

dengan sosialisasi tambahan melalui perangkat desa, tokoh masyarakat, masjid, dan informasi dari mulut ke mulut; (2) keterbatasan jumlah perlengkapan kegiatan seperti meja, kursi, dan sound system, diatasi dengan meminjam perlengkapan dari pemerintah desa dan masyarakat; (3) sebagian peserta merasa gugup dan kurang percaya diri saat tampil di depan dewan juri, diatasi dengan pemberian arahan dan motivasi oleh panitia sebelum peserta tampil; (4) keterbatasan waktu pelaksanaan karena beberapa cabang lomba harus diselesaikan dalam satu hari, diatasi dengan penyusunan jadwal yang teratur dan pembagian tugas antarpnitia; serta (5) adanya perbedaan kemampuan antarpeserta dalam setiap cabang lomba, diatasi dengan penerapan kriteria penilaian yang objektif, adil, dan transparan oleh dewan juri. Secara keseluruhan, seluruh kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi yang baik sehingga kegiatan Festival Anak Sholeh terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuan yang direncanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa Festival Anak Sholeh yang diselenggarakan mahasiswa KKN Kelompok 30 pada 6 Agustus 2026 di Aula Kantor Desa Aek Tapa, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, merupakan media yang efektif dalam membina karakter religius anak usia sekolah dasar. Melalui empat cabang perlombaan, yaitu lomba azan, hafalan surah pendek, sholawat, dan puisi islami, festival ini menanamkan nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri, sportivitas, dan kepedulian sosial pada diri anak secara menyenangkan dan kontekstual. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari sinergi antara mahasiswa KKN, Dosen Pembimbing Lapangan, pemerintah Desa Aek Tapa, tokoh agama dan masyarakat, dewan juri, serta orang tua peserta, meskipun masih dihadapkan pada sejumlah kendala seperti sosialisasi yang belum menyeluruh, keterbatasan perlengkapan, keterbatasan waktu, serta perbedaan kemampuan antarpeserta yang seluruhnya dapat diatasi melalui koordinasi yang baik. Penelitian ini merekomendasikan agar Festival Anak Sholeh dijadikan agenda tahunan yang berkelanjutan di Desa Aek Tapa, dengan dukungan anggaran dan pendampingan yang lebih memadai dari pemerintah desa, serta pengembangan inovasi kegiatan oleh mahasiswa KKN pada periode berikutnya. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang festival ini terhadap perilaku religius anak secara lebih terukur, misalnya melalui pendekatan longitudinal atau kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Annisa, F., Martati, B., & Putra, D. A. (2023). Penerapan Karakter Religius, Nasionalis, dan Integritas dalam Budaya Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 122–132.
- Daradjat, Z. (1995). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. Jakarta: Ruhama.
- Humairah, A. R., Aisyah, D., Utama, E. I. C., Faedha, E. H., Hanafi, F. N., Lazi, F., Hatania, H. F., Fikri, H., Nurhayani, I., Azizah, L. A. N., Lutfiah, R. M., Oktavianto, R., Prasetiowati, S., Fadhilah, T. R., & Nabila, Z. M. (2025). Festival Anak Sholeh: Sinergi Pendidikan Karakter dan Keagamaan di Desa Pakelen, Kab. Banjarnegara. *Prosiding KAMPELMAS*, 4(2), 903–913.
- Indriani, E., Desyandri, Erita, Y., & Henita, N. (2022). Pendidikan Karakter Religius Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2274–2284. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.540>
- Kurniawan, M. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Jambean 01 Pati. *Dwijaloka: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2(2), 197–204.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab (Terjemahan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. (2014). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 95–113.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawarah, F., Jannah, M., Haq'e, A., Hardi, Alda, Ismail, & Karadona, R. I. (2025). Festival Anak Shaleh Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Islami di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 236–245.
- Mustofa, A., & Ghofur, A. (2022). Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Al-Qur'an Era New Normal dalam Peningkatan Akhlak di SDN Blimbing Gudo Jombang. *Jurnal Tarbiyah - Syari'ah Islamiyah*, 29, 1–18.

- Narimo, S., & Sanusi, M. (2020). Budaya Mengintegrasikan Karakter Religius dalam Kegiatan Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2), 13-27. <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nata, A. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Octavia, I., & Muslem. (2023). Manajemen Edukasi Pendidikan Agama oleh Pemerintah Gampong Cucum melalui Kegiatan Festival Anak Sholeh sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Kreativitas Anak dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i1.2170>
- Pulungan, E. N., Sirait, A., Sari, S. W., Husna, A., & Boangmanalu, A. Z. (2024). Implementasi Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 31-40.
- Rifa'i, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 119-133.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Pelaksana KKN Kelompok 30. (2026). Laporan Hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) "Festival Anak Sholeh" Desa Aek Tapa, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara. [Laporan tidak diterbitkan].
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zakiah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.